

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom action research) karena ruang lingkup penelitiannya adalah kelas, yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sudikin dalam Eliyawati (2009:14) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dia hadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pendapat lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan Hardjodipuro dalam Eliyawati (2009:41) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut, dan agar mau untuk mengubahnya.

Menurut Ernalis, (2005:56), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Mc Niff dalam Ernalis, (2005:56) memandang penelitian dalam *setting* kelas sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dengan peneliti luar sebagai mitra kerjasama dalam proses perubahan dan peningkatan suasana kelas.

Yuliana, 2014

Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercakap -cakap
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan di atas, penelitian tindakan kelas disimpulkan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam memecahkan persoalan yang terjadi di dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran serta hasil pengembangannya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain guru, sekolah dan pemegang kebijakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru beserta peneliti bekerjasama melakukan praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya di dalam kelas.

Aqib dalam Eliyawati (2009:42) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib dalam Eliyawati (2009:42) yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, guru dan peneliti secara bersama melakukan penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan, yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam rangka memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih berhasil guna dengan memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru.

B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dan peneliti sebagai mitra kerjasama dalam proses perubahan dan peningkatan suasana kelas terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, khususnya kelompok B di TK. Pertiwi yang berada di jl. Gatot Subroto no. 1 Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Subjek pelaku tindakan adalah guru kelompok B. Subjek penerima tindakan adalah anak TK. Pertiwi kelompok B tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 12 anak laki-laki dan enam anak perempuan.

C. Penjelas istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka definisi operasional variable/ penjelas istilah diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku anak yang menunjukkan kemampuannya dalam bertanya dan merespon/menjawab pertanyaan secara sederhana, mengungkapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan diri menggunakan kata dan mengembangkan kalimat.

2. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap adalah kegiatan tanya-jawab atau percakapan antara guru dengan anak dalam suasana yang menyenangkan dengan guru merangsang kemampuan anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan media yang telah dipersiapkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menampung sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan pengujian hipotesis (Arikunto dalam Fauziah, 2011: 45). Lebih jauh lagi Arikunto menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument yang

Yuliana, 2014

Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercakap -cakap
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi bentuk checklist dan wawancara.

Observasi merupakan suatu kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat penglihatan, penciuman pendengaran dan bila perlu melalui perabaan dan pengucapan (Arikunto dalam Fauziah, 2011: 45). Observasi dalam penelitian ini adalah bentuk instrument berupa panduan observasi yang bersifat sistematis. Artinya pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman berdasarkan indicator-indikator yang terdapat pada definisi operasional terhadap sejumlah sampel instrument pengamatan (Arikunto dalam Fauziah, 2011: 45). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara anak usia dini dengan metode bercakap-cakap.

E. Kisi-Kisi Instrumen

Arikunto dalam Fauziah 2011:46 mengungkapkan bahwa kisi-kisi instrument merupakan sebuah table yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data tersebut akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun (Arikunto dalam Fauziah 2011:46).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:185) tentang tugas utama dalam belajar berbicara, disebutkan bahwa dalam belajar berbicara terdapat tiga proses yang harus dipelajari meliputi: mengucapkan

kata, membangun kosa kata dan membentuk kalimat. Merujuk pada teori tersebut, maka kisi-kisi instrument dalam penelitian ini berupa:

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK**

No	Indikator	Deskripsi
1	Mengungkapkan bunyi atau kata-kata	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata. - Anak menirukan kembali minimal 3 kata yang didengarnya dari guru - Anak mampu menyebutkan kata lain dari suku kata awal yang sama.
2	Mengekspresikan diri menggunakan kata dan mengembangkan kalimat	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyebutkan gambar/benda yang dilihatnya - Anak mampu menceritakan secara urut pengalamannya/kegiatan yang telah dilaluinya - Menceritakan secara sederhana gambar yang diperlihatkan
3	Merespon pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon pertanyaan dengan kata tanya apa, dimana, mengapa, kapan dan bagaimana.
4	Mengajukan pertanyaan sederhana	Mengajukan pertanyaan secara sederhana dengan kata tanya apa, siapa, dimana?

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Margono dalam Setiawan (2009:5) menyebutkan bahwa observasi adalah sistem rencana untuk mengamati perilaku. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Arikunto dalam Eliyawati 2009:44 menyatakan “observasi yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan guru ketika menggunakan metode bercakap-cakap dengan kartu pintar, sikap anak pada saat kegiatan berlangsung, cara guru menggunakan kartu saat kegiatan bercakap-cakap serta sikap guru terhadap anak.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran pengembangan bahasa yang menggunakan metode bercakap-cakap dengan kartu pintar.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden sebagai upaya memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Informasi-informasi yang dianggap sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam praktik pembelajaran. Menurut Denzin dalam Wiriaatmadja (2008:117) Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Arikunto dalam Eliyawati (2009:45) mengatakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancarawan.

Wawancara dilakukan peneliti kepada responden seperti kepala TK. Pertiwi dan guru kelompok B untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana keterampilan berbicara anak kelompok B, program yang dilakukan untuk merangsang keterampilan berbicara anak, kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun elektronik. Menurut Guba dan Lincoln dalam Setiawan (2009:18) dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan

karena adanya permintaan penyidik. Selain itu Setiawan (2009:18) menyebutkan bahwa dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kaian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang diperlukan berkaitan dengan perkembangan bahasa anak kelompok B TK. Pertiwi, khususnya keterampilan berbicara serta metode yang dilakukan oleh guru selama ini. selanjutnya peneliti mengkaji dokumen tersebut.

beberapa dokumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, yakni keterampilan berbicara anak kelompok B TK. Pertiwi adalah:

- a. Program Semester
- b. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian RKH
- c. Portopolio
- d. Berbagai photo kegiatan anak di kelas saat praktek penelitian tindakan kelas berlangsung.

G. Prosedur Penelitian

Tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Identifikasi masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pengembangan bahasa khususnya keterampilan berbicara anak kelompok B di TK. Pertiwi selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan pada kondisi awal (objektif) sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B dirasakan adanya permasalahan berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, khususnya keterampilan berbicara anak yang masih rendah, selanjutnya adalah bersama-sama mengidentifikasi masalah yang ada yaitu ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan ide, gagasan pada saat menceritakan pengalaman atau kejadian, ketidakmampuan anak melakukan perintah serta sulit menjawab pertanyaan tentang keterangan secara sederhana.

Guru dan kepala TK menyambut baik alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B yaitu dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan kartu pintar.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian RKH.

- b. Mempersiapkan fasilitas berupa kartu pintar untuk digunakan dalam kegiatan bercakap-cakap yang akan dilakuakn oleh guru.
- c. Mempersiapkan instrumen, merekam dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan.
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara untuk kepala Tk dan guru
- e. Melakukan simulasi cara penggunaan kartu pintar dalam kegiatan bercakap-cakap untuk menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi skenario tindakan yang telahdirencanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu pintar dalam kegiatan bercakap-cakap
- b. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan berlangsung

4. Observasi

Elyawati 2009:48 menyebutkan bahwa observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, Siklus II, dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta yang terpenting adalah observasi ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap

gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan.

5. Refleksi

Data-data yang ditemukan dari kegiatan observasi digunakan sebagai umpan balik bagi peneliti dan guru sebagai mitra dalam rangka memperbaiki berbagai macam kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Elyawati 2009:48 mengungkapkan bahwa refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang diumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

Secara garis besar tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas digambarkan di bawah ini.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah dan menggolongkan data. Trip dalam Elyawati 2009:49 mengatakan analisis data merupakan proses mengurai sesuatu ke dalam bagian-bagian yaitu mengidentifikasi data dan membuat interpretasi. Teknik analaisis data dalam

Yuliana, 2014

Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini melalui metode bercakap -cakap
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Proses validasi data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. *Member-Chek* (Nasution dalam Ernalis 2005:73), mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasikan dengan data yang lainnya.
2. *Triangulasi* (Ernalis 2005:73), untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain (guru-guru lain- anak), serta dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi sehingga diperoleh derajat keterpercayaan yang tinggi
3. *Expert Opinion* (Nasution dalam Ernalis 2005:74), ialah proses konfirmasi tentang data/informasi kepada ahli atau pakar dalam bidang pengembangan bahasa anak dan media pembelajaran.